

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian dari yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab focus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk bab II dan bab IV. Pada skripsi ini, data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini, akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

1. Strategi Guru Dalam Membina Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membina sikap tawadhu' di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar antara lain:

Dalam membina sikap tawadhu' siswa sebaiknya dikerjakan dengan cara atau strategi pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari, dan ini dilaksanakan sejak awal masuk madrasah sampai dengan siswa dinyatakan lulus. Serta pembinaan ini melibatkan semua pihak termasuk wali murid, sehingga proses pembinaan berjalan di madrasah maupun di rumah.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori ekspositori M. Chalise bahwasanya dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-

informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.¹

Dalam membina sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, sudah berjalan lancar. Terbukti bahwa dalam membina sikap tawadhu' di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar telah diterapkan sejak lama. Yakni sejak berdirinya lembaga sampai sekarang. Dalam membina sikap tawadhu' siswa juga dilakukan dengan cara memberi suri tauladan sekaligus contoh oleh bapak ibu guru.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pernyataan E. Mulyasa, guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.²

Dalam membina sikap tawadhu' siswa, guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar melaksanakannya melalui kegiatan yang mengarah pada perilaku

¹ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.124

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

tawadhu'. Yakni menghargai pendapat serta pembicaraan orang lain, saling menghargai, saling menghormati, bersedia mengalah demi kepentingan umum.

Hal ini sesuai dengan dengan bentuk tawadhu' yang disampaikan oleh Ibrahim, bahwa sikap tawadhu' yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu':

- a. Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
- b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
- c. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- d. Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan
- e. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.³

Dalam membina sikap tawadhu' siswa, diharapkan memberikan dampak positif kepada siswa. Serta tertanam kebiasaan sikap tawadhu' dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun siswa berada. Sehingga memperkuat hubungan dengan orang lain dan tercipta lingkungan yang saling menghormati.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ibrahim bahwa dampak positif tawadhu' berarti akibat baik sikap tawadhu'. Adapun dampak positif sikap tawadhu', antara lain:

- a. Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga pihak lain merasa nyaman untuk bersosialisasi atau berkawan dengannya.

³ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 67

- b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghormati.
- c. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan
- d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.⁴

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya strategi guru dalam membina sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menggunakan strategi ekspositori. Strategi yang dilakukan guru untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, informasi-informasi penting lainnya kepada pembelajar. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pembiasaan rutin setiap hari sekaligus pembinaan mulai dari siswa baru masuk hingga dinyatakan lulus. Serta diadakan koordinasi bersama wali murid, sehingga pembinaan sikap tawadhu' berjalan disekolah maupun di rumah. Dengan diadakannya pembinaan sikap tawadhu' siswa, diharapkan sikap tawadhu' dapat tertanam kepada siswa dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun siswa berada. Sehingga mampu memberikan dampak positif memperkuat hubungan dengan orang lain dan tercipta lingkungan yang saling menghormati.

⁴ *Ibid.*, hal 67

2. Strategi Guru Dalam Membina Ta'awun Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membina sikap ta'awun di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar antara lain:

Dalam membina sikap ta'awun siswa sebaiknya dikerjakan dengan cara atau strategi pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari, dan ini dilaksanakan sejak awal masuk madrasah sampai dengan siswa dinyatakan lulus. Pembinaan ta'awun ditanamkan melalui serangkaian kegiatan siswa yang berupa melatih kekompakan dan saling tolong menolong.

Hal ini sesuai dengan teori ekspositori M. Chalish bahwasanya dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.⁵

Dalam membina sikap ta'awun siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, sudah berjalan lancar. Terbukti bahwa dalam membina sikap ta'awun di

⁵ M. Chalish, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.124

MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar telah diterapkan sejak lama. Yakni sejak berdirinya lembaga sampai sekarang. Dalam membina sikap ta'awun siswa juga dilakukan dengan cara memberi suri tauladan dan penugasan sekaligus contoh oleh bapak ibu guru.

Menurut pernyataan E. Mulyasa, guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁶

Dalam membina sikap ta'awun siswa, guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar melaksanakannya melalui kegiatan yang mengarah pada perilaku ta'awun. Yakni terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan, memperingan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan bentuk ta'awun yang disampaikan oleh Muhammad Ali Al-Hasyim, bahwasanya Ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:⁷

- a. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
- b. Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.
- c. Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

⁷ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 76

- d. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.

Dalam membina sikap ta'awun siswa, diharapkan memberikan dampak positif kepada siswa. Serta tertanam kebiasaan sikap tawadhu' dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun siswa berada. Sehingga tercipta hubungan yang baik, tali silaturahmi yang kuat serta kehidupan yang sejahtera. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa menjalani kehidupannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Ali Al-Hasyim, bahwa nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama. Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain :

- a. Memperkuat tali atau hubungan silaturahmi antar seesama.
- b. Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan).
- c. Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi.
- d. Kesulitan hidup menjadi ringan.

e. kehidupan menjadi tentram dan sejahtera.⁸

Dari uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya strategi guru dalam membina sikap ta'awun siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menggunakan strategi ekspositori. Strategi yang dilakukan guru untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, informasi-informasi penting lainnya kepada pembelajar. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pembiasaan rutin setiap hari sekaligus pembinaan mulai dari siswa baru masuk hingga dinyatakan lulus. Pembinaan ta'awun ditanamkan melalui serangkaian kegiatan siswa yang berupa melatih kekompakan dan saling tolong menolong. Dengan diadakannya pembinaan sikap ta'awun siswa, diharapkan sikap ta'awun dapat tertanam kepada siswa dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun siswa berada. Sehingga tercipta hubungan yang baik, tali silarurrahmi yang kuat serta kehidupan yang sejahtera. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa menjalani kehidupannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Amanah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar antara lain:

Dalam membina sikap amanah siswa sebaiknya dikerjakan dengan cara atau strategi pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari, dan ini dilaksanakan sejak awal masuk madrasah sampai dengan siswa dinyatakan lulus. Pembinaan amanah siswa dilakukan dengan cara pembinaan sekaligus

⁸ *Ibid.*, hal. 76

pembiasaan rutin setiap hari serta pemberian tugas atau sebuah penugasan yang didalamnya tertanam sikap amanah.

Hal ini sesuai dengan teori ekspositori M. Chalish bahwasanya dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.⁹

Dalam membina sikap amanah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar sekolah. Tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran guru akan sulitnya penanaman akhlak untuk amanah. Sehingga ditanamkan diberbagai macam kegiatan yang juga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua. Dalam membina sikap amanah siswa juga dilakukan dengan cara penugasan serta pengawasan tumbuh kembang perilaku siswa.

Menurut pernyataan E. Mulyasa, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey). Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan

⁹ M. Chalish, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.124

tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya.¹⁰

Dari uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya strategi guru dalam membina sikap amanah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menggunakan strategi ekspositori. Strategi yang dilakukan guru untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, informasi-informasi penting lainnya kepada pembelajar. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pembiasaan rutin setiap hari sekaligus pembinaan melalui penugasan. Pembinaan amanah dilakukan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran guru akan sulitnya penanaman akhlak untuk amanah. Sehingga ditanamkan diberbagai macam kegiatan yang juga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua. Dalam membina sikap amanah siswa juga dilakukan dengan cara penugasan serta pengawasan tumbuh kembang perilaku siswa.

Ketiga hal tersebut ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih yang berjudul “Strategi guru akidah akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun 2017/2018” yaitu menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik bagaimana bersikap tawadhu’ kepada guru, orang tua dan temannya, membina ta’awun dengan memberikan motivasi

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalnya dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan membina akhlakul karimah amanah dengan memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran.